

Penggunaan Metode Audi Lingual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dalam Bahasa Jepang

Afis Alhadi¹, Phaosan Jehwae²

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Sjecj M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

² Fatoni University, Thailand

¹email : afisalhadhi85@gmail.com, ²email : fazdany@hotmail.com

ARTICLE INFO

Submit : 01-05-2023
Review : 08-05-2023
Accepted : 22-05-2023
Published : 12-06-2023

Keyword :
Audi Lingual,
Kemampuan Bicara
Bahasa Jepang

ABSTRACT

The abstract should be in full reasoned italics at the beginning of the paper, with a single column like this, below the author information. Use the word "Abstract" as the title in 10-dot tenses, bold, to the left of the column, initially capitalized. The abstract must be 9-point, single line type, up to 200 words, and contain three to six keywords related to the articles. The abstract should contain the background of the research, the goals of the research, the methods used and the results obtained.

1. Introduction

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan karena bahasa adalah alat komunikasi. Bahasa merupakan alat menyatukan informasi dari orang ke orang. Di setiap negara, bahasa memiliki ciri khas masing-masing, sehingga penutur asing akan sulit untuk mempelajari dan mempraktekannya bahasa ibu negara lain dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman, bahasa asing merupakan bahasa yang juga harus dikuasai oleh orang lain selain bahasa ibu. Hal ini berdampak kepada pendidikan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Bahasa asing dipelajari melalui proses belajar mengajar yang diajarkan oleh pendidik di sekolah.

Pengertian pendidikan di Negara Indonesia berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan menuntut setiap individu untuk mengembangkan diri dalam segala bidang salah satunya adalah bahasa. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sosial sehingga pengajaran bahasa

pun menjadi penting. Pengajaran bahasa bertujuan agar pembelajar memperoleh informasi dengan mudah. Pengajaran bahasa dapat membantu pembelajar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang menggali pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik harus memperhatikan suasana belajar yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif dapat diciptakan melalui metode, strategi, pendekatan, teknik pembelajaran, dan penilaian yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, ada beberapa mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah, Salah satunya adalah Bahasa Jepang. Dengan mempelajari bahasa Jepang di sekolah, pembelajar diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa. Yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan bahasa diatas, saat ini keterampilan berbicara menjadi sorotan utama. Kurangnya kesempatan bagi pembelajar untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Jepang baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini disinyalir menjadi

salah satu penyebab lemahnya kemampuan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan haruslah melibatkan peran aktif siswa terutama dalam berbicara, artinya memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berbicara bahasa Jepang selama proses pembelajaran dengan mengesampingkan rasa tidak berani dan takut salah pada diri pembelajar. Salah strategi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan pendekatan audi lingual dalam pembelajaran bahasa.

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif, dimana penulis memaparkan bagaimana pemanfaatan metode audi lingual dalam pembelajaran bahasa Jepang.

3. Results and Discussions

Metode audio-lingual memiliki empat tujuan utama yang mencakup pembelajaran sebuah bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Tujuannya adalah.

- a. Pembelajar dapat memahami bahasa Jepang ketika berbicara dengan kecepatan normal dan peduli dengan hal-hal biasa yang terjadi di sekitar pembicaraannya.
Kiku dan hanasu datang dahulu kemudian diikuti oleh *yomu dan kaku*. Proses ini terinspirasi dari kehidupan masa kecil kita sendiri. Ketika kecil, kita memperoleh bahasa melalui mendengarkan dahulu. Kemudian setelah mendengar ayah dan ibu berbicara, maka kita mulai berceloteh sedikit demi sedikit seperti “mama, papa, kakak dst” aspek yang kedua inilah dinamakan sebagai proses berbicara.
- b. Pembelajar bahasa mampu berbicara dalam pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat.
Bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa metode ini lebih menekankan pada aspek berbicara. Memang benar, karena sejatinya *audio-lingual method* memiliki anggapan bahwa *bunpo*, dan kosa kata merupakan sekumpulan teori yang sukses apabila diterapkan secara langsung melalui berbicara. Jadi pembelajar tidak akan menguasai *bunpo* jika hanya menghafal, namun harus praktek.
- c. Pembelajar bahasa tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi cetak.
- d. Pembelajar bahasa mampu untuk menulis dengan standar yang baik.

1. Aplikasi pendekatan metode audio-lingual dengan menggunakan teknik *mi-mem* dalam pembelajaran *kaiwa*.

Dalam metode audio-lingual diawali dengan pengajar memberikan motivasi mengenai pembelajaran *kaiwa*. Pengajar bisa bercerita, bercanda atau sekedar berbicara hal yang bisa membuat pembelajar menikmati. Selanjutnya, berikanlah sebuah *kaiwa* kecil dengan kalimat yang pendek-pendek. Tetapi sebelum memberikan *kaiwa* tersebut, cobalah untuk memberikan stimulus mengenai *kaiwa* yang akan kita berikan. Misalkan, jika kita ingin memberikan *kaiwa* tentang ‘perkenalan’, maka sampaikanlah bahwa *kaiwa* tersebut berisi dua orang yang ingin berkenalan, namun jangan beritahukan artinya terlebih dahulu.

Penyajian *kaiwa* dapat dilakukan dengan teknik *mimicry-memorize* (mimik – mengingat) yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menggunakan audio.

Pengajar dapat memutar kaset atau CD percakapan di kelas. Pada kegiatan ini dilakukan dua kali pemutaran. Pada pemutaran pertama, peserta didik diminta untuk mendengarkan, pada putaran selanjutnya pembelajar diminta untuk mengulangi kembali. Hal ini dilakukan oleh pembelajar secara berulang-ulang sehingga pembelajar dapat mengingat bahasa yang diperdengarkan walaupun hanya beberapa. Pada saat pengulangan bagilah pembelajar menjadi dua grup atau lebih sesuai dengan jumlah peran dari *kaiwa* yang diperdengarkan. Penggunaan audio ini juga bermanfaat untuk melatih *hatsuon* pembelajar dalam melafalkan kata-kata bahasa Jepang dengan baik. Selain itu, penggunaan audio yang harus didengarkan dan diucapkan kembali oleh pembelajar dapat membiasakan pembelajar melatih keterampilan mendengar dan keterampilan berbicaranya.

Kegiatan tersebut dilakukan seperti berikut:

1. Kegiatan pembuka
Pada Pada tahap pertama dalam proses pembelajaran *Kaiwa* dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*), guru melakukan beberapa aktifitas sebagai berikut:
 - a. Guru menyapa siswanya dengan salam (*aisatsu*) seperti contoh dibawah ini.
 Guru : *Assalamualaikum Wr.Wb*
 Siswa : *Walaikum Salam Wr.Wb.*
 Guru : *Ohayou gozaimasu?*
 Siswa : *Ohayou gozaimasu. (bersama)*
 Guru : *Ogenkidesuka?*
 Siswa : *Hai, genki desuka*
 Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama-sama

kemudian di lanjutkan dengan mengabsen siswanya.

- b. Guru memberi menanyakan mengenai materi Aisatsu yang pernah di bahas sebelumnya, misalnya:

Guru : Apakah masih ingat pelajaran minggu lalu?

Siswa : iya sensei.(sebagian siswa yang menjawab)

Guru : Apa topic kita kemarin?

Siswa : Salam sapaan sensei... (seorang siswa menjawab)

Guru : Sekai desu. Kemarin kita sudah membahas tentang salam sapaan. Coba siapa yang mau untuk mempraktekannya ke depan?

Siswa : Saya sensei...! (sebagian besar siswa berusaha untuk bisa memberikan contoh topic tersebut)

Guru : ya silahkan Ardi.(guru menyuruh siswanya untuk memberikan contoh dari topic yang telah d bahasnya)

Siswa A : Ohayou gozaimasu..

Siswa B : Ohayou gozaimasu.

Guru : iidesuyo ... ok, kalau begitu hari ini akan melanjutkan untuk membahas topik berikutnya yaitu tentang "Hajimemashite".

Siswa : Ok sensei...!!!

Guru : Meminta kepada semua siswa untuk tidak ramai dan memperhatikan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan tentang aktivitas inti yang terjadi dalam kelas khususnya tentang proses pembelajaran Kaiwa dengan menggunakan metode ALM (Audio Lingual Method) pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bukittinggi.

- a. Guru memulai pelajaran kaiwa dengan menjelaskan tentang topik bahasan yang akan di bahas pada saat itu.
b. Guru memberikan gambar untuk menstimulus peserta didik.



- c. Guru menanyakan tentang gambar tersebut

- d. Setelah peserta didik menjawab dengan berbagai jawaban, Guru menulis topik kaiwa di papan tulis, yaitu tentang "perkenalan diri".

- e. Guru memperdengarkan percakapan dari audio

ききましょう 1

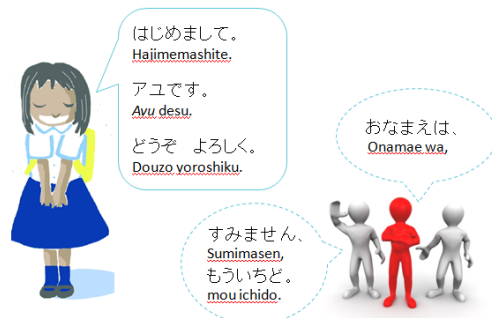
[Kerjakan Lembar Kerja 1](#)

Dengarkan percakapan berikut, lalu pilih gambar yang sesuai!

1 2 3 4

- d. Siswa disuruh untuk mendengarkan audio tersebut
e. Setelah mendengarkan, guru meminta siswa untuk mengulangi kembali percakapan yang telah diperdengarkan sebisa peserta didik.
f. Guru menjelaskan bentuk perkenalan diri dalam bahasa Jepang

きいて いいましょう 2



- g. Guru menjelaskan makna dari tiap-tiap ungkapan kepada siswanya.

ききましょう 2

[Kerjakan Lembar Kerja 2](#)

Ada empat siswa memperkenalkan diri. Siapa saja mereka?

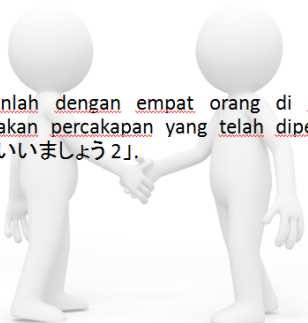
1 2 3 4

- h. Guru meminta semua siswa untuk mendengarkan percakapan di audio, peserta didik di suruh untuk mengidentifikasi percakapan tersebut

- i. Peserta didik mempersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas
- j. Setelah itu, peserta didik diminta untuk memperkenalkan diri sebagaimana instruksi

はなしましょう 2 ㊦

Berkenalanlah dengan empat orang di dekatmu menggunakan percakapan yang telah dipelajari di 「きいて いきましょう 2」.



3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran Kaiwa dengan menggunakan metode ALM (*Audio Lingual Method*). Adapun aktifitas yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada saat itu dengan cara menyebutkannya macam-macam ungkapan perkenalan diri dalam bahasa jepang di depan kelas sambil diikuti oleh siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Guru membagi siswa menjadi dua grup yaitu siswa laki-laki dan perempuan tanpa harus pindah tempat untuk memperkenalkan diri dalam kelompok sambil menulis identitas yang memperkenalkan diri.
- c. Guru meminta siswa bersama-sama membacakan lagi contoh perkenalan diri.
- d. Guru memotivasi siswa agar supaya jangan malas belajar *kaiwa* dan jangan takut untuk mempraktekannya materi yang dibahasnya pada kehidupan sehari-hari.
- e. Guru mengakhiri proses pembelajaran bahasa inggris dengan mengucapkan salam.

4. Latihan serta evaluasi dalam pembelajaran *kaiwa*

Pendekatan yang dilakukan dengan metode audio-lingual dapat diteruskan dengan melakukan latihan. Disini penulis memberikan salah satu contoh latihan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran *kaiwa*.

Setelah pembelajar dibimbing untuk melafalkan dan mengingat *kaiwa* melalui metode audio-lingual, selanjutnya pembelajar diminta untuk mencoba menjelaskan maksud dari *kaiwa* tersebut. Apabila pembelajar mengalami kesalahan pada bagian-bagian tertentu, pengajar membantu untuk memperbaikinya. Apabila semua makna dan maksud sudah dipahami dengan baik oleh pembelajar, tahap selanjutnya dilakukan latihan.

Latihan dapat dilakukan secara berkelompok, jumlah anggota disetiap kelompok disesuaikan dengan jumlah

pelaku dalam *kaiwa*. Setiap anggota dalam kelompok melakukan perannya masing-masing latihan dalam pembelajaran *kaiwa* dapat menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Subtitution Drill*

Pada teknik *Subtitution Drill*, pengajar mengganti suatu kata dengan kata lain. Misalnya mengganti *nama*, *sekolah*, *kelas*, dan lainnya dalam suatu *kaiwa*. Kemudian, pembelajar melakukan *kaiwa* dengan kata-kata yang telah diganti tersebut. Sebagai contoh pada *kaiwa* di bawah ini :

Hajimemashite

Yudi : Ohayou gozaimasu
 Ani : Ohayou gozaimasu
 Yudi : Kochirawa Ari desu
 Ari : Hajimemashite. Ari desu
 Bukittinggi dai yon koukou desu
 Douzo Yoroshiku
 Ani : Ani desu
 Douzo Yoroshiku

Pada *kaiwa* di atas peserta didik mampu mengkreasiannya dengan kondisi dan situasi tertentu. Dengan teknik ini, pengajar dapat memantau langsung kreativitas pembelajar dan dapat memberikan penilaian secara langsung.

b. Merekam dalam bentuk video

Kaiwa yang dilakukan pembelajar direkam dalam bentuk video. *Kaiwa* dapat dilakukan di luar kelas secara berkelompok. Pengajar memberikan instruksi kapan dan dimana *kaiwa* dilakukan. Misalnya *kaiwa* dengan tema *jikoshoukai*, pembelajar melakukan *kaiwa* dengan memilih salah satu dari tiga instruksi di bawah ini :

- Tugas 1 : waktu *kaiwa* pada pagi hari, untuk nama pada saat *jikoshouka* boleh menggunakan nama masing.
- Tugas 2 : waktu *kaiwa* pada siang hari, untuk nama pada saat *jikoshouka* boleh menggunakan nama masing.
- Tugas 3 : waktu *kaiwa* pada malam hari, untuk nama pada saat *jikoshouka* boleh menggunakan nama masing.

Hasil dari rekaman *kaiwa* yang telah dilakukan pembelajar dapat disimpan dalam CD atau flashdisk lalu diserahkan kepada pengajar. Namun ada cara yang mungkin akan menarik, yaitu mengunggah video tersebut ke dalam sosial media seperti *facebook* pengajar. Dengan begitu, video yang telah di unggah akan dapat dilihat oleh banyak orang sehingga mendapat respon. Video yang mendapat respon baik dan banyak disukai oleh *viewer* akan menjadi nilai tambah bagi pengajar.

4. Conclusion

Metode audio-lingual adalah metode yang mengutamakan pengulangan. Cara tersebut dilakukan

untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam teknik. Salah satu teknik yang bisa diterapkan adalah teknik *mimicry-memorize* (mimik-mengingat). Metode audio lingual bisa dilakukan dengan menggunakan audio atau diperagakan langsung oleh pengajar yang disertai dengan mimik yang sesuai berdasarkan *kaiwa*. Pembelajar harus mendengarkan dan mengingat *kaiwa* yang diperdengarkan. Setelah *kaiwa* didengar, pembelajar diharuskan untuk mengulang *kaiwa* tersebut. Latihan *kaiwa* dilakukan dengan berkelompok dengan menggunakan teknik substitution drill dan teknik merekam.

Reference

Hamzah, A. A. (2020). *Filsafat Bahasa. 1*, .

Nunan, D. (2013). *When ordering this title , use ISBN 007-123462-4*.

Sunendar, I. (2011). *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Mathali'ul Falah 155*. 155–160.

Waheed, M. (2018). *Teaching English Language Methods and approaches*. Retrieved from https://www.academia.edu/36425796/Teaching_English_Language_Methods_and_approaches



JISED
Journal of Information System
and Education Development